

PAPER NAME

**widyaningrum siswanto monika 2023 Re
miniscence Group Therapy untuk Mening
katkan Awareness pada Lanju**

WORD COUNT

2980 Words

CHARACTER COUNT

18769 Characters

PAGE COUNT

6 Pages

FILE SIZE

298.7KB

SUBMISSION DATE

Feb 28, 2024 2:20 PM GMT+7

REPORT DATE

Feb 28, 2024 2:20 PM GMT+7

● **3% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 2% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

Reminiscence Group Therapy untuk Meningkatkan Awareness pada Lanjut Usia di Wisma Lansia X

(Reminiscence Group Therapy to Increase Awareness in Elderly at Wisma Lansia X)

Bernadeta Widyaningrum*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Siswanto, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Monika Windriya Satyajati, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

✉ : '21e30041@student.unika.ac.id

Abstract

Old age is a period of development that gives rise to many changes in life. One of the changes is moving residence to an elderly home. Awareness is needed in dealing with changes, especially for the elderly. So that the elderly can reflect on themselves and their experiences in dealing with these changes. The intervention aims to increase awareness of the elderly at Wisma Lansia X through reminiscence group therapy. The intervention was carried out in a group of 5 participants (2 males and 3 females) with a duration of stay of less than one year. The post-intervention assessment used a 10-item short AARC (Awareness of Age-Related Change) observations and interviews. Paired-sample t-test using JASP software to test for differences before and after the implementation of the intervention. The results showed that awareness after the intervention ($M=37.4$; $SD=1.673$) was significantly higher than before the intervention ($M=21.2$; $SD=1.304$), $t(4)=-13.504$, $p<0.001$. This intervention shows that reminiscence group therapy can increase the awareness of the elderly in the elderly home. This awareness can increase the ability of the elderly to deal with changes in residence.

Keywords: awareness, elderly, reminiscence

PENDAHULUAN

Setiap manusia semasa hidupnya tentu akan mengalami perkembangan dalam hidup. Salah satu perkembangan yang dialami adalah masa lanjut usia atau dikenal dengan istilah lansia. Pada saat seseorang memasuki masa lanjut usia sering dikenal dengan masa perkembangan terakhir dalam hidup. Perkembangan yang dialami secara psikologis dan sosial terutama berkaitan dengan proses penerimaan masa lansia beserta beberapa dampak yang ditimbulkan (Prawitasari, 1994). Perkembangan yang dialami oleh lansia tersebut juga disertai dengan perubahan yang dialami seperti perubahan tempat tinggal.

Perubahan tempat tinggal dapat berpengaruh kepada lansia terutama bagi lansia yang tinggal di wisma lansia karena pada umumnya lansia lebih senang bila tinggal di rumah bersama dengan keluarga. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan lansia

tinggal di wisma lansia seperti keinginan diri sendiri, tidak memiliki keluarga, dan keluarga tidak dapat mengurus lansia (Noviyanti, 2019). Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi lansia ketika pindah ke wisma lansia seperti perubahan kebiasaan, perasaan tidak memiliki tempat yang disebut rumah, menjadi tidak mandiri karena harus menuruti peraturan wisma lansia, hilangnya *boundaries* yang dimiliki (Riedl, Mantovan, & Them, 2013). Penurunan kualitas hidup juga dialami ketika lansia berpindah ke wisma lansia hal ini karena berkaitan dengan *psychological distress* dalam menghadapi perubahan dalam hidup yang besar (Villeneuve, Meillon, Dartigues, & Amieva, 2022). Selain itu lansia juga merasakan kesepian, kesepian yang dialami karena berkurangnya interaksi dengan lingkungan sosial dan keluarga (Prathima Naik, MHSc & Venke Irene Ueland, PhD, 2020). Perubahan tempat tinggal tersebut memerlukan *awareness* bagi lansia

yang tinggal di wisma lansia karena berkaitan dengan penyesuaian dan penambahan usia yang dimiliki (Diehl & Wahl, 2010).

Awareness menjadi salah satu aspek penting yang diperlukan oleh lansia karena dapat membantu lansia untuk memiliki kesejahteraan di masa lansianya (Neupert & Bellingtier, 2017). Ketika *awareness* yang dimiliki oleh lansia mengenai kondisi saat ini belum dimiliki dapat menyebabkan lansia memiliki kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain (Sabatini, Ukoumunne, Ballard, et al., 2022).

Pada saat proses menuju *awareness* dapat terbilang sulit terutama bagi lansia. Hal ini dikarenakan lansia mengalami berbagai macam kehilangan di dalam hidupnya seperti keluarga, kemandirian, keuangan dan kemampuan diri (Feist & Feist, 2008). *Awareness* yang dimiliki tersebut bukan hanya melihat mengenai bertambahnya usia yang dimiliki tetapi mampu melihat bahwa terdapat beberapa aspek kehidupan yang mengalami peningkatan (Diehl & Wahl, 2010).

Kesadaran akan perubahan umur yang dimiliki (*awareness of age-related change*) atau yang dikenal dengan *AARC* dapat digambarkan sebagai seluruh pengalaman cara yang dimiliki untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada hidupnya sebagai suatu konsekuensi atas perubahan hidup yang dimiliki (Wilton-Harding, Weber, & Windsor, 2022). *AARC* adalah kemampuan dalam merefleksikan diri dan bersifat multidimensional yang berasal dari pengalaman subjektif dalam proses pendewasaan (Kaspar, Gabriel, Brothers, Wahl, & Diehl, 2019). *AARC* merupakan suatu keadaan yang dimiliki oleh individu yang berkaitan dengan perilaku *awareness* yang dimiliki atau suatu cara yang dimiliki oleh individu untuk melalui perubahan dalam hidup sebagai suatu konsekuensi menjadi lansia. Pada konsep *AARC* tidak hanya berfokus pada hal negatif dan *loss-related* dengan perubahan hidup yang dialami tetapi juga memperhatikan hal positif dan *gain-related* dengan perubahan hidup (Diehl & Wahl, 2010). Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah individu dapat menyadari perubahan umur yang dimiliki (*awareness of age-related change*) adanya peningkatan fungsi

socio-emotional yang dapat membuat individu tersebut mampu untuk menghadapi perubahan dengan lebih baik dibandingkan pada saat ketika muda (Rupprecht et al., 2022).

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi *AARC* yaitu *AARC-gains* adalah persepsi yang dimiliki oleh seseorang dari sudut pandang positif dan *AARC-losses* adalah persepsi yang dimiliki oleh seseorang dari sudut pandang negatif (Wilton-Harding et al., 2022). Pada saat seseorang memiliki *AARC-gains* lebih tinggi maka akan berdampak pada kualitas hidup yang lebih baik (Sabatini, Ukoumunne, Brothers, et al., 2022).

Reminiscence group therapy adalah salah satu terapi dengan mengingat kembali kenangan di masa lalu secara lisan atau verbal (Cuevas, Davidson, Mejilla, & Rodney, 2020). *Reminiscence group therapy* dapat membantu lansia untuk melihat kembali pengalaman yang telah dilalui dan mengadopsi strategi di masa lalu untuk menghadapi permasalahan saat ini (Tsao, Shu, & Lan, 2019). Stimulasi memori yang dilalui oleh lansia untuk proses mengingat masa lalu dapat meningkatkan *awareness* yang dimiliki. Stimulasi tersebut dilakukan melalui proses mengingat kembali kenangan dan autobiografi yang dimiliki oleh individu kemudian menyimpulkan kenangan yang telah diingat kembali dan melihat kembali kehidupan yang dialami saat ini (Nakamura, Kasai, Nakai, Nakatsuka, & Meguro, 2016). *Reminiscence group therapy* dapat diberikan kepada penghuni wisma lansia dengan menggunakan berbagai macam media pendukung dan dapat dilakukan ketika penghuni saling membagikan pengalaman yang telah dilalui. Melalui *remembrance group therapy* dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal di wisma lansia dengan merefleksikan pengalaman yang dimiliki sesama penghuni terutama untuk lansia yang masih memerlukan waktu menyesuaikan diri tinggal di wisma lansia (Hash, Kisinger, & Tennant, 2021).

METODE

Pelaksanaan intervensi *remembrance group therapy* dilakukan untuk menguji perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada Skala *AARC 10-item*. Skala *AARC 10-*

item kemudian diterjemahkan menjadi Bahasa Indonesia. Skala ini terdiri dari 10 item untuk mengukur *awareness of age-related change* yang dimiliki. Skala AARC 10-item merepresentasikan persepsi mengenai *gain-* dan *loss-related* terhadap aspek lima aspek perilaku yaitu fungsi kesehatan dan fisik, fungsi kognitif, relasi interpersonal, fungsi *social-cognitive* dan *social-emotional*, dan gaya hidup. Setiap item pada skala AARC 10-item memiliki lima pilihan jawaban yang terdiri dari pilihan 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

Skala AARC 10-item diberikan setelah pelaksanaan intervensi. Intervensi *reminiscence group therapy* dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan *awareness* yang dimiliki mengenai pertambahan usia yang dimiliki oleh lansia. Pelaksanaan intervensi *reminiscence group therapy* dilakukan sebanyak 6 sesi.

Partisipan intervensi *reminiscence group therapy* yaitu 5 penghuni wisma lansia yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan dengan durasi waktu tinggal di wisma lansia kurang dari satu tahun dan memiliki kondisi fisik yang memungkinkan partisipan untuk berkegiatan.

Paired-sample t-test menggunakan *software* JASP digunakan untuk menguji perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada Skala AARC 10-item. Selain itu juga dilakukan observasi dan wawancara kepada partisipan untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan yang terjadi setelah pelaksanaan intervensi.

HASIL

Intervensi diberikan kepada lima penghuni wisma lansia yang terdiri dari dua laki-laki dan tiga perempuan. Rentang usia partisipan yaitu 60-70 tahun dengan durasi tinggal di wisma lansia kurang dari satu tahun. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh partisipan juga beragam mulai dari SMP hingga S2. Seluruh partisipan berasal dari Pulau Jawa dan terdapat dua partisipan yang belum menikah. Pada pelaksanaan sesi pertama partisipan diperkenalkan terlebih dahulu mengenai tujuan dan manfaat intervensi yang akan diberikan kepada

partisipan. Selain itu juga diberikan gambaran secara singkat mengenai pelaksanaan intervensi. Partisipan dapat mengerti dan memahami pelaksanaan intervensi untuk beberapa waktu ke depan.

Pada sesi kedua partisipan diajak untuk mengenali kondisi tubuh saat ini terutama kondisi yang mengalami penurunan fisik atau bagian fisik yang mengalami sakit. Partisipan diminta memberikan tanda pada gambar tubuh yang telah disediakan sebagai tanda pada bagian tubuh yang mengalami gangguan. Secara umum partisipan dapat mengenali kondisi fisik yang dialami dan beberapa gangguan atau bagian tubuh yang merasakan sakit atau pegal-pegal. Partisipan juga mampu untuk memberikan tanda pada lembar yang telah disiapkan meskipun di awal memerlukan beberapa waktu untuk mengenali kondisi fisik yang dimiliki.

Pada sesi ketiga setiap partisipan diminta untuk mengambil tema secara acak dari berbagai tema yang telah disiapkan sehingga setiap partisipan mendapatkan tema yang berbeda satu dengan yang lain. Setelah mendapatkan tema partisipan saling bercerita secara bergantian berdasarkan tema yang didapatkan. Partisipan juga dapat menceritakan pengalaman di luar tema yang didapatkan setelah mendengar pengalaman yang diceritakan oleh sesama partisipan.

Pada sesi keempat partisipan mengenali perasaan dan kesan yang didapatkan setelah mendengar cerita atau pengalaman dari sesama penghuni wisma lansia yang menjadi partisipan. Perasaan yang dialami oleh partisipan beragam namun, secara keseluruhan partisipan merasakan senang dan puas mendengar cerita sesama partisipan.

Selanjutnya pada sesi kelima partisipan diajak untuk mengenali pencapaian-pencapaian yang telah dicapai baik sebelum atau sesudah tinggal di wisma lansia. Seluruh partisipan dapat membagikan dan menuliskan beberapa pencapaian yang sudah dicapai sebelum dan sesudah tinggal di wisma lansia. Selain itu juga partisipan juga menuliskan pencapaian ketika bersekolah atau ketika bekerja.

Pada sesi terakhir partisipan secara bergantian membagikan pengalaman/perasaan yang dirasakan

setelah mengikuti seluruh sesi intervensi dan manfaat yang dirasakan oleh partisipan. Setelah membagikan pengalaman/perasaan yang dirasakan partisipan menuliskan segala harapan yang diinginkan kedepannya pada saat tinggal di wisma lansia.

Hasil skala memperlihatkan bahwa awareness setelah intervensi ($M=37.4$; $SD=1.673$) secara signifikan lebih tinggi bila dibandingkan sebelum intervensi ($M=21.2$; $SD=1.304$), $t(4)=-13.504$, $p<0.001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi reminiscence group therapy yang menunjukkan awareness yang dimiliki mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi.

Hasil analisis dengan uji Paired-sample t-test menggunakan software JASP didapatkan p-value sebesar 0.001 yang menunjukkan nilai lebih kecil bila dibandingkan dengan α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi reminiscence group therapy dapat meningkatkan awareness yang dimiliki oleh partisipan yang mengikuti intervensi.

Setelah pelaksanaan intervensi terdapat beberapa perubahan yang dialami oleh partisipan terlihat bahwa partisipan mulai mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh wisma lansia X serta mulai untuk mengajak penghuni lain untuk ikut berkegiatan. Selain itu juga partisipan mulai saling berinteraksi dengan penghuni wisma lainnya. Bila dibandingkan sebelum mengikuti intervensi yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kamar saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan partisipan pada akhir sesi intervensi partisipan menggambarkan bahwa sebelum mengikuti intervensi partisipan tidak mengetahui cerita partisipan satu sama lain. Setelah mengikuti intervensi partisipan menjadi mengerti bahwa partisipan lain juga mengalami permasalahan yang sama dan membuat mengerti bahwa sesama penghuni wisma lansia X saat ini merupakan keluarga yang terdekat dan dimiliki saat ini. Partisipan juga mulai bisa terbuka satu sama lain dan berusaha untuk mendukung satu sama lain karena mengalami pengalaman yang sama. Selain itu juga dapat memunculkan harapan-harapan

baru bagi partisipan untuk kedepannya terutama harapan pada saat tinggal di wisma lansia X. Partisipan juga mengatakan bahwa berharap bisa memiliki hubungan yang dekat dengan penghuni wisma lansia X lainnya.

DISKUSI

Berdasarkan intervensi *reminiscence group therapy* yang telah diberikan kepada lansia di wisma lansia X menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *awareness*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa *reminiscence therapy* dapat membantu lansia meningkatkan *awareness* yang dimiliki (Tsao et al., 2019). *Awareness* yang dimiliki dapat terlihat ketika lansia mampu mengenali keadaan fisik (Wilton-Harding et al., 2022). Selain itu pada saat berbagi pengalaman dapat membantu lansia menyadari kondisi saat ini dan menimbulkan keterbukaan sesama penghuni wisma lansia X (Gaggioli et al., 2014). Selain itu juga *awareness* yang dimiliki dapat meningkatkan hubungan sesama penghuni wisma lansia X (Diehl & Wahl, 2010).

Pada saat lansia memiliki *awareness* dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan harapan hidup bagi lansia yang tinggal di wisma lansia (Wilton-Harding & Windsor, 2022). *Awareness* yang dimiliki berarti mampu melihat dari sudut pandang positif dan negatif. Bila seseorang mampu melihat sudut pandang dari sisi positif lebih banyak bila dibandingkan dengan sisi negatif maka individu tersebut memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Sabatini, Ukoumunne, Brothers, et al., 2022).

Melalui *reminiscence group therapy* lansia dapat menyadari pencapaian-pencapaian yang telah dilalui sehingga dapat memiliki pandangan mengenai pencapaian yang ingin dimiliki bersama dengan penghuni wisma lansia (O'Brien & Sharifian, 2020). Hal ini dikarenakan *awareness* yang dimiliki dapat berasal dari pengalaman pribadi dan dapat juga berasal dari pengalaman orang lain (Diehl & Wahl, 2010). Sehingga akhirnya lansia dapat semakin sadar dan dapat memiliki pandangan yang lebih realistis terkait dengan kondisi saat ini terutama pada saat

tinggal di wisma lansia (Gabinla & Kurniawan, 2022).

SIMPULAN

Reminiscence group therapy dapat meningkatkan *awareness* yang dimiliki oleh lansia yang berada di wisma lansia X. Pengalaman yang dimiliki dapat dibagikan kepada sesama penghuni sehingga mampu meningkatkan kesadaran mengenai kondisi diri sendiri dan lingkungan sekitar serta keterbukaan sesama penghuni wisma lansia X.

Awareness adalah aspek yang diperlukan dalam hidup terutama bagi lansia yang melalui banyak perubahan dalam hidup. Terutama berkaitan dengan kesadaran mengenai perubahan umur yang dimiliki sehingga mampu menyadari seluruh pengalaman yang telah dilalui serta mampu menemukan cara untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan intervensi yang telah dilaksanakan bersama dengan lansia penghuni wisma lansia X untuk meningkatkan *awareness* pada diri, yaitu pihak wisma lansia X dapat membantu dengan memfasilitasi penghuni wisma lansia X melalui kegiatan bersama dengan menyelipkan *reminiscence group therapy*. Lansia penghuni wisma lansia X juga dapat semakin meningkatkan *awareness* dengan keadaan diri dan lingkungan sekitar terutama pada saat tinggal di wisma lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Cuevas, P. E. G., Davidson, P. M., Mejilla, J. L., & Rodney, T. W. (2020). Reminiscence therapy for older adults with Alzheimer's disease: A literature review. *International Journal of Mental Health Nursing*, 29(3), 364–371. <https://doi.org/10.1111/inm.12692>

Diehl, M. K., & Wahl, H. W. (2010). Awareness of Age-Related Change: Examination of a (Mostly) Unexplored Concept. *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 65B(3), 340–350. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbp110>

Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality* (Seventh). United States of America: McGraw-Hill.

Gabinla, B. F. P., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas Group Reminiscence Therapy Untuk Mengurangi Gejala Depresi Pada Komunitas Lansia: Systematic Review. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(11), 796–807. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i11.222>

Gaggioli, A., Scaratti, C., Morganti, L., Stramba-Badiale, M., Agostoni, M., Spatola, C. A. M., ... Riva, G. (2014). Effectiveness of group reminiscence for improving wellbeing of institutionalized elderly adults: Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 15(1), 408. <https://doi.org/10.1186/1745-6215-15-408>

Hash, K. M., Kisinger, D. L., & Tennant, D. M. (2021). Reminiscence through Appalachian Folklore, Games, and Music: A Pilot Project. *Activities, Adaptation & Aging*, 45(3), 180–189. <https://doi.org/10.1080/01924788.2020.1744827>

Kaspar, R., Gabrian, M., Brothers, A., Wahl, H.-W., & Diehl, M. (2019). Measuring Awareness of Age-Related Change: Development of a 10-Item Short Form for Use in Large-Scale Surveys. *The Gerontologist*, 59(3), e130–e140. <https://doi.org/10.1093/geront/gnx213>

Nakamura, K., Kasai, M., Nakai, M., Nakatsuka, M., & Meguro, K. (2016). The Group Reminiscence Approach Can Increase Self-Awareness of Memory Deficits and Evoke a Life Review in People With Mild Cognitive Impairment: The Kurihara Project Data. *Journal of the American Medical Directors Association*, 17(6), 501–507. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2015.11.009>

Neupert, S. D., & Bellingtier, J. A. (2017). Aging Attitudes and Daily Awareness of Age-Related Change Interact to Predict Negative Affect. *The Gerontologist*, 57(S2), S187–S192. <https://doi.org/10.1093/geront/gnx055>

Noviyanti, N. (2019). Strategi Coping pada Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Palembang. *Jurnal*

- Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 8(1), 31–40.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v8i1.4226>
- O'Brien, E. L., & Sharifian, N. (2020). Managing expectations: How stress, social support, and aging attitudes affect awareness of age-related changes. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(3), 986–1007.
<https://doi.org/10.1177/0265407519883009>
- Prawitasari, J. E. (1994). Aspek Sosio-Psikologis Lansia di Indonesia. *Buletin Psikologi*, 2(1), 27–34.
<https://doi.org/10.22146/bpsi.13240>
- Sabatini, S., Ukoumunne, O. C., Ballard, C., Collins, R., Corbett, A., Brooker, H., & Clare, L. (2022). Exploring awareness of age-related changes among over 50s in the UK: Findings from the PROTECT study. *International Psychogeriatrics*, 34(9), 789–803.
<https://doi.org/10.1017/S104161022100123X>
- Sabatini, S., Ukoumunne, O. C., Brothers, A., Diehl, M., Wahl, H.-W., Ballard, C., ... Clare, L. (2022). Differences in awareness of positive and negative age-related changes accounting for variability in health outcomes. *European Journal of Ageing*, 19(4), 1087–1097.
<https://doi.org/10.1007/s10433-021-00673-z>
- Tsao, Y.-C., Shu, C.-C., & Lan, T.-S. (2019). Development of a Reminiscence Therapy System for the Elderly Using the Integration of Virtual Reality and Augmented Reality. *Sustainability*, 11(17), 4792.
<https://doi.org/10.3390/su11174792>
- Wilton-Harding, B., Weber, N., & Windsor, T. D. (2022). Awareness of age-related gains and losses as moderators of daily stress reactivity in middle- and older-adulthood. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 929657.
<https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.929657>
- Wilton-Harding, B., & Windsor, T. D. (2022). Awareness of age-related change, future time perspective, and implications for goal adjustment in older adulthood. *Aging & Mental Health*, 26(6), 1189–1197.
<https://doi.org/10.1080/13607863.2021.1893269>

● 3% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 2% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	123dok.com Internet	<1%
2	Yusnika Damayanti, Titin Sutini, Suhendar Sulaeman. "Swaddling dan K... Crossref	<1%
3	coursehero.com Internet	<1%
4	pt.scribd.com Internet	<1%
5	text-id.123dok.com Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED SOURCES

repository.unika.ac.id

Internet

97%

EXCLUDED TEXT BLOCKS

Seminar Nasional Psikologi (SERASI):Mencapai Kesejahteraan Psikologis dalam ...

conference.unika.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, IndonesiaSiswan...

journal.unika.ac.id